

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing di tataran teks beserta interpretasinya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembingkaiian berita seputar keadaan polemik jaminan hari tua oleh tempo.co menyorot pemerintah dan buruh dari sisi yang tidak berimbang. Pembingkaiian berita seputar suara pemerintah oleh tempo.co menyorot sisi baik kinerja pemerintah dalam mengelola isu panas dari buruh dan pekerja. Pembingkaiian berita seputar *public figure* oleh tempo.co menyorot upaya tokoh masyarakat dalam melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah. Pembingkaiian penanganan polemik oleh pemerintah menyorot aksi heroik pemerintah dalam mengakhiri polemik yang terjadi. Secara keseluruhan, pembingkaiian tempo.co cenderung menonjolkan pemberitaan yang mendukung Menteri Ketenagakerjaan, sisi *human interest* yang dibangun membantu pemerintah mendapatkan citra yang baik. Tempo.co kurang menyorot kondisi tidak kondusif buruh yang sedang terjadi di lapangan.

Pembingkaiian berita seputar keadaan polemik jaminan hari tua oleh detik.com menyorot suara masyarakat pekerja yang terdampak aturan baru pemerintah. Pembingkaiian berita seputar keadaan polemik jaminan hari tua oleh detik.com menyorot sisi berimbang dari pemerintah dan buruh yang menyebabkan isu jaminan hari tua menjadi polemik. Pembingkaiian berita seputar *public figure* oleh detik.com menyorot upaya tokoh masyarakat

dalam melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah. Peningkatan penanganan polemik oleh pemerintah menyorot aksi heroik pemerintah dalam mengakhiri polemik yang terjadi. Secara keseluruhan, peningkatan detik.com cenderung menonjolkan gambaran situasi polemik yang tidak kondusif dari sisi buruh. Dimana buruh terlihat sebagai korban yang membutuhkan keadilan atas regulasi baru jaminan hari tua yang diterbitkan Menteri Ketenagakerjaan.

2. Dalam pelaporan berita politik ekonomi, tempo.co dan detik.com menjalani tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Pada fungsi kontrol yang bisa dilihat penerapannya pada keadaan polemik jaminan hari tua, sudah memenuhi standar berimbang *cover both side*. Tetapi beberapa topik yang diangkat dalam kategori suara pemerintah serta penanganan oleh pihak pemerintah tidak ditemukan fungsi kontrol sosial. Permasalahannya terletak pada substansi isi yang belum dapat menerapkan jurnalisme *watchdog* secara menyeluruh. Pernyataan ini termanifestasikan dalam beberapa indikasi. Pertama, pemberitaan tempo.co dan detik.com masih menghasilkan berita masih lemah dalam hal akurasi dan verifikasi pada beritanya. Kedua, tempo.co dan detik.com tidak berimbang dalam melaporkan peristiwa politik ekonomi. 17 narasumber dari 23 narasumber yang disajikan oleh tempo.co dan detik.com berasal dari pemerintah. Rekomendasi penanganan polemik secara konkrit dan spesifik masih belum tercapai serta terkesan tidak berani mengkritik dan mengawasi pemerintah. Penilaian ini dapat dilihat pada aspek *treatment recommendation*, yang bahkan di beberapa berita tempo.co dan detik.com tidak mencantumkan

sama sekali penyelesaian seperti apa yang ditawarkan sebagai solusi dari masalah yang diangkat. Begitupun pada keseluruhan narasi berita belum tampak peran pers dalam memberikan edukasi.

5.2 Saran

1. Alangkah lebih baik kalau informasi yang dimuat oleh media massa tidak hanya sebatas menyampaikan peristiwa kebijakan politik ekonomi, tetapi juga memuat informasi yang menonjolkan unsur ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’. Itu karena peran media massa dibutuhkan terhadap pengawasan jalannya roda pemerintahan. Dalam memuat informasi seputar politik ekonomi kepada khalayak, media massa harus menghasilkan karya jurnalistik yang lengkap, utuh, akurat, dan berpegang pada asas kemanusiaan. Dengan harapan informasi tersebut dapat berguna untuk mengedukasi, menyadarkan, meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi situasi yang tidak diinginkan, serta menciptakan kesiapsiagaan di dalam masyarakat.

2. Dalam pemberitaan seputar politik ekonomi, media diharapkan untuk mengedepankan aspek-aspek dalam jurnalisme *watchdog* pada setiap karya jurnalistik, terlebih aspek akurasi dan verifikasi. Dimana media diharapkan bisa mencerdaskan dan memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang permasalahan politik dan ekonomi. Hal ini karena masyarakat salah satu aspek yang diperlukan agar penyelenggaraan pemerintah dapat berhasil dengan baik.